



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 22 Maret 2025

Halaman: 3



Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, menyampaikan paparan saat jumpa pers di Balai Kota Jogja, Jumat (21/3).

REKAYASA LALU LINTAS

Dishub Siapkan APILL Portabel di Kridosono

Menjelang libur Hari Raya Idulfitri 2025, Pemkot Jogja bersama dengan Satlantas Polresta Jogja merumuskan rekayasa lalu lintas yang nantinya akan diterapkan. Salah satu titik rawan macet yang butuh diurai adalah kawasan Kotabaru, utamanya di sekitar simpang Stadion Mandala Krida, ruas Jalan Suroto, beserta jalan-jalan siripnya.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, menjelaskan potensi pemudik ke DIY mencapai 1,9 juta orang. Sebanyak 1,3 juta orang atau 70% pemudik diperkirakan akan masuk Kota Jogja. Untuk mengurai kemacetan, Dishub akan memasang empat lampu alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) portabel di simpang Kridosono.

"Kami menggelar uji coba penempatan APILL portabel di depan SMPN 5 Jogja. Biasanya arus dari Jalan Suroto cukup besar ketemu di depan SMPN 5. Durasi di persimpangan sekitar 15 detik," ujar Agus saat ditemui di Balai Kota Jogja, Jumat (21/3).

Agus mengatakan upaya uji coba APILL portabel digelar pekan depan. Uji coba dilaksanakan pada *very low hour* ataupun pada *very rush hour*. Nantinya, Dishub akan menganalisis hasil uji coba penerapan APILL portabel di kawasan simpang Kridosono. "Kami analisis, termasuk di simpang Kafe Legend," katanya.

Selain Dishub, Satlantas Polresta Jogja juga merumuskan sejumlah rekayasa lalu lintas, utamanya arah menuju Jalan Malioboro. Kasatlantas Polresta Jogja, AKP Alvian Hidayat, menjelaskan jajarannya membuat eskalasi di Jalan Pasar Kembang. Keadaan disebut normal jika kendaraan melintas mencapai 500 unit per jam, dan akan diberlakukan rekayasa seperti pada kondisi normal. Sementara, jika kendaraan yang melintas sudah mencapai 500-1.000 unit, maka rekayasa lalu lintas insidental mulai dilakukan.

"Yang pertama di Kleringan bawah kami alihkan ke Kridosono sehingga harapannya ada waktu untuk perputaran kendaraan. Harapannya tidak ada penumpukan kendaraan, semua langsung masuk di Gardu Anim," kata Alvian.

Jika jumlah kendaraan melintas mencapai 1.000 unit, maka Jalan Mataram dibuat langsung menuju ke Jalan Malioboro. Kemudian, kendaraan dari Jalan Kleringan hanya mengarah langsung ke Pasar Kembang. Dengan demikian, kendaraan dari arah Kleringan akan berputar terlebih dahulu melewati Pasar Kembang, baru bisa menuju ke arah Malioboro.

"Ketika terjadi hambatan di Jalan Pasar Kembang ataupun Jalan Malioboro, maka tim urai segera bertindak mengurai kemacetan supaya arus lalu lintas kembali lancar," katanya.

(Afri Annissa Karin/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005